

## Article

### Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas 4-10 Hari Di TPMB Bdn. Iyam Siti Purnama, S.Keb Kota Bandung Tahun 2024.

Irma Mulyani<sup>1</sup>, Diya Ivana Yasmin<sup>2</sup>, Hana Nurhanifah Budiadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Kebidanan, Insititut Kesehatan Rajawali

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Insititut Kesehatan Rajawali

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bidan Tahap Sarjana, STIKes Budi Luhur

#### SUBMISSION TRACK

Recieved: November 15, 2024

Final Revision: November 25, 2024

Available Online: December 07, 2024

#### KEYWORDS

Breast Milk, Moringa Leaves

#### CORRESPONDENCE

E-mail: [irmamulyani060@gmail.com](mailto:irmamulyani060@gmail.com)

#### A B S T R A C T

**Latar Belakang.** Ketidacukupan produksi ASI sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif mempengaruhi ibu melakukan pemberhentian dini dalam menyusui. Dalam pemberian ASI ibu nifas sering mengalami kendala. Salah satunya adalah produksi ASI yang tidak lancar. Daun kelor mengandung laktagogum untuk meningkatkan volume produksi ASI pemberian daun kelor dapat meningkatkan prolactin dan volume ASI.

**Tujuan Penelitian.** Untuk mengetahui Pengaruh pemberian puding daun kelor terhadap produksi ASI ibu nifas 4-10 hari.

**Desain Penelitian.** Menggunakan desain *quasi experiment one group pre test and post test design*. Dengan sampel ibu nifas 4-10 hari berjumlah 30 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji yang digunakan uji t berpasangan.

**Hasil Penelitian.** Produksi ASI sebelum diberikan puding daun kelor rerata sebesar 61,33 cc dan produksi ASI setelah diberikan puding daun kelor rerata sebesar 183,67 cc. Terdapat pengaruh pemberian puding daun kelor terhadap peningkatkan produksi ASI secara signifikan dengan p value  $0,000 < 0,05$ .

**Simpulan.** Terdapat pengaruh pemberian puding daun kelor terhadap produksi ASI ibu nifas 4-10 hari di TPMB Bdn. Iyam Siti Purnama, S.Keb Kota Bandung Tahun 2024.

## I. INTRODUCTION

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 42% dan ditargetkan meningkat mencapai 75% pada tahun 2020 (World Health Organization dan UNICEF, 2021). Kementerian Kesehatan (kemenkes) pada tahun 2022 memaparkan persentase pemberian ASI eksklusif bayi berumur 0-6 bulan sejumlah 71,58%. Skor ini memperlihatkan kenaikan dibanding tahun sebelumnya yakni 69,62%. Menurut data ASI Eksklusif Kota Bandung sebesar 86,14%

(Dinkes Jawa Barat, 2019). Cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 Bulan di Kota Bandung Tahun 2020 sebesar, sebanyak 6.538 bayi (64,73%), dan pada tahun 2021 sebanyak 4.081 bayi (72,54%) dari 27.121 bayi 0-6 bulan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 72,54% pada tahun 2021 menjadi 65,58%. (Profil Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Ketidacukupan produksi ASI sebagai salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif mempengaruhi ibu melakukan

pemberhentian dini dalam menyusui. Kegagalan utama pemberian ASI eksklusif ini dimulai sejak 3 hari setelah postpartum. Dikarenakan pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan ibu salah memahami bahwa ASInya tidak cukup dikarenakan respon bayi yang rewel walau sudah disusui. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap volume ASI pada minggu pertama menyusui bayi. Semuanya itu bisa membuat ibu tidak berhasil menyusui (Yulianah *et al.*, 2022).

Upaya pencapaian gizi bayi optimal hingga mencapai usia enam bulan hanya dapat dilakukan melalui perbaikan gizi ibu. Banyak alternatif untuk meningkatkan produksi ASI salah satunya mengkonsumsi daun kelor diyakini dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Tanaman kelor sangat bagus untuk ibu yang sedang menyusui. Penurunan prolaktin bisa jadi dicegah dengan seringnya menyusui yang sebagian besar dilakukan dan mengonsumsi galactagogue. Daun kelor memiliki komponen fitosterol yang merangsang dan mendukung pembentukan ASI.

Daun kelor sebagai galaktogog dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk berbagai olahan. Puding dapat dijadikan sebagai makanan alternatif tambahan yang menggunakan daun kelor untuk ibu menyusui. Selain manis dan lembut, puding disukai banyak kalangan terutama pada ibu menyusui sehingga menjadi daya tarik untuk mengonsumsi daun kelor (Pratiwi, 2023). Puding memiliki tekstur yang lembut dan memiliki daya simpan yang lama yaitu pada suhu 17°C puding tahan 64 jam dan pada suhu 27°C dapat bertahan selama 59 jam. Dalam pembuatan puding daun kelor juga terdapat serat di dalamnya dan bisa menjadi solusi potensial untuk kelancaran pencernaan. Terutama bagi ibu nifas yang mengalami sembelit. Apalagi serat dapat membantu menyerap air, mempercepat pergerakan kotoran dan membersihkan pencernaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Bdn. Iyam Siti Purnama, S.Keb pada bulan Maret tahun 2024 pada bulan Januari terdapat 33 ibu nifas, bulan Februari terdapat 30 ibu nifas dan di bulan Maret terdapat 19 ibu nifas. Pada tahun 2023 capaian ASI eksklusif sebanyak 60%. Dan pada periode Januari-Maret diketahui sebanyak 82 ibu nifas diantaranya,

sebanyak 60% ibu nifas yang ASInya lancar dan berhasil memberikan ASI pada bayinya sampai hari ke-7. Tetapi angka capaian ASI eksklusif ini belum meningkat dari tahun sebelumnya. Selain itu 30% ibu nifas yang mengalami ASI terhambat dan tidak lancar. Dan juga sebanyak 10% ibu nifas yang tidak berhasil ASI eksklusif dan menggantinya memberikan susu formula sampai dengan sekarang. Penyebab ibu tidak memberikan ASI nya secara on demand antara lain 68% kolostrumnya tidak keluar pada saat setelah melahirkan dan 56% mengatakan produksi ASInya sedikit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh pemberian puding daun kelor terhadap produksi ASI ibu nifas 4-10 hari di TPMB Bdn. Iyam Siti Purnama, S.Keb Kota Bandung Tahun 2024".

## II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Pra experimental*. Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas 4-10 hari jumlah di ambil pada periode Januari-Maret sebanyak 82 ibu nifas di TPMB Bdn. Iyam Siti Purnama, S.Keb Kota Bandung Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di TPMB Bdn. Iyam Siti Purnama, S.Keb Kota Bandung dan dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Alat yang digunakan untuk menilai produksi ASI menggunakan pompa elektrik. Dengan cara memompakan selama 30 menit di kedua sisi payudara pada 1 jam setelah menyusui. Penelitian dilakukan selama 7 hari.

**III. RESULT**

**1. Produksi ASI sebelum diberikan puding daun kelor**

**Tabel 1. Produksi ASI sebelum diberikan puding daun kelor**

Variabel	N	Mean	SD
Produksi ASI sebelum diberikan daun kelor	30	61,33	17,367

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa produksi ASI rerata ibu nifas sebelum diberikan puding daun kelor didapatkan hasil sebesar 61,33 cc. Dan nilai standar deviasi adalah 17,367.

**2. Produksi ASI setelah diberikan puding daun kelor**

**Tabel 2. Produksi ASI setelah diberikan puding daun kelor**

Variabel	N	Mean	SD
Produksi ASI setelah diberikan daun kelor	30	183,67	24,842

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa produksi ASI rerata ibu nifas sesudah diberikan puding daun kelor didapatkan hasil sebesar 183,67 cc. Dan nilai standar deviasi adalah 24,842.

**Tabel 3. Uji normalitas**

No	Variabel	N	Shapiro-Wilk	Sig
			Df	
1	Produksi ASI sebelum diberikan daun kelor	30	30	.134
2	Produksi ASI setelah diberikan daun kelor	30	30	.340

Berdasarkan table 3. uji normalitas yang digunakan adalah shapiro-wilk karena jumlah responden <50. Hasil Uji normalitas diperoleh nilai untuk produksi ASI sebelum diberikan puding daun kelor adalah  $p = .134$ . Hal ini menunjukkan bahwa data produksi

ASI sebelum diberikan daun kelor berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Sedangkan untuk Hasil Uji normalitas diperoleh nilai untuk produksi ASI sesudah diberikan puding daun kelor adalah  $p = .340$ . Hal ini menunjukkan bahwa data produksi ASI sebelum diberikan daun kelor berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).

**4. Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas 4-10 Hari**

**Tabel 4. Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas 4-10 Hari**

Variabel	Mean	Selisih Mean	SD	p-value
Produksi ASI Sebelum diberikan daun kelor	61,33			
Produksi ASI Setelah diberikan daun kelor	183,67	122,3	19,597	0,000

Berdasarkan tabel 4. diatas didapat hasil bahwa produksi ASI rerata ibu nifas sebelum diberikan puding daun kelor adalah 61,33 cc dan produksi ASI sesudah diberikan puding daun kelor adalah 183,67cc. Perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan puding daun kelor adalah 122,3 cc dengan nilai standar deviasi 19,597. Data ini kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t test berpasangan (*Paired Sample T-Test*) pada tabel di atas, didapatkan hasil nilai *p-value* sebesar 0,000. *p value* < 0,05 ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan puding daun kelor.

**IV. DISCUSSION**

**1. Produksi ASI Sebelum Diberikan Puding Daun Kelor Pada Ibu Nifas 4-10 Hari**

Berdasarkan tabel 1. hasil yang diperoleh produksi ASI rata-rata sebelum diberikan puding daun kelor kepada 30 ibu

nifas 4-10 hari adalah 61,33 cc dengan nilai standar deviasi adalah 24,842.

Air Susu Ibu (ASI) yang diproduksi setelah melahirkan pada hari pertama adalah berupa kolostrum dengan volume 10-100 cc. Pada hari ke-2-4 produksi ASI akan meningkat dengan volume sekitar 150-300ml/24 jam. Produksi ASI setelah 10 hari dan seterusnya-sampai bayi berusia tiga bulan atau disebut dengan ASI matur-berproduksi sekitar 300-800ml/hari, dan ASI akan terus meningkat pada hari atau minggu seterusnya (Lina Fitriani & Sry Wahyuni, 2021). Karena itu selama kurun waktu tersebut ASI mampu memenuhi kebutuhan gizinya. Penurunan produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Mundari et al, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan menyebutkan Ainin (2023) menyebutkan bahwa produksi ASI sebelum tanpa diberikan Ice Cream Daun Kelor diperoleh data nilai rata-rata (mean) 3.82 cc, nilai standar deviasi 2.899 cc, nilai median 3,00 cc nilai minimum 0 cc dan nilai maksimum 11 cc. Sedangkan produksi ASI setelah diberikan Ice Cream Daun Kelor diperoleh data nilai rata-rata (mean) 100 cc, nilai standar deviasi 10.000 cc, nilai median 100.00 cc, nilai minimum 80 cc dan nilai maksimum 120 cc.

Sejalan dengan penelitian Trismiyana (2020) kuantitas ASI sebelum diberi seduhan daun kelor dengan mean 72,50 standar deviasi 25,317 standar eror 4,622 dan setelah diberi seduhan daun kelor dengan mean 97,17 standar deviasi 17,601 standar eror 3,214 dengan Hasil P-Value 0.000, yang artinya terdapat pengaruh pemberian seduhan daun kelor terhadap kuantitas air susu ibu (ASI) pada ibu menyusui bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Shoffiyah (2020) terdapat kelompok diberi Moringa oleifera daun dalam persiapan kapsul komersial 250 mg setiap 12 jam mulai tanggal 3 hari pascapersalinan. Pemberian kapsul ekstrak daun kelor 250mg yang diminum dengan dosis 2x1 selama 5 hari pada ibu menyusui. Berdasarkan hasil statistik p value  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Ini berarti

ada pengaruh konsumsi kapsul ekstrak daun kelor terhadap produksi ASI.

Produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa hormon yang berperan dalam proses laktasi yaitu hormon oksitosin, hormon prolaktin, refleks prolaktin dan let down refleks. Pada saat bayi menghisap puting susu ibu maka akan terjadi refleks prolaktin yang akan merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI dan let down refleks yang akan merangsang pengaliran ASI (Delvina et al, 2022)

Produksi ASI dapat meningkat atau menurun tergantung pada stimulasi yang ada pada kelenjer payudara terutama pada minggu pertama laktasi. Produksi ASI yang lancar atau tidak lancar ditandai dengan bayi minum ASI setiap 2-3 jam dengan frekuensi 8-10 kali pada minggu pertama usia bayi (Delvina et al, 2022).

Proses pemberi air susu ibu (ASI) bisa saja mengalami hambatan dengan alasan produksi ASI berhenti. Kegagalan pemberian ASI disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya, kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta dukungan tenaga kesehatan termasuk konselor ASI. Faktor internal meliputi usia, paritas rendahnya pengetahuan ibu atau Pendidikan ibu, sikap ibu, psikologis ibu saat menyusui, kondisi fisik ibu, ibu bekerja serta adanya kelainan anatomi payudara. Faktor internal yang paling berpengaruh adalah fisik ibu dan harus terpenuhinya nutrisi yang cukup karena pada saat melahirkan ibu mengeluarkan darah banyak serta 50% (Damayanti, 2022).

## **2. Produksi ASI Setelah Diberikan Puding Daun Kelor Pada Ibu Nifas 4-10 Hari**

Berdasarkan tabel 2. hasil pengukuran jumlah ASI rata-rata kepada 30 ibu nifas 4-10 hari setelah diberikan puding daun kelor selama 7 hari adalah 183,67 cc. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dan ada peningkatan jumlah ASI lebih banyak setelah diberikan puding daun kelor selama 7 hari pada ibu nifas 4-10 hari dibanding sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI salah satunya adalah makanan. Dalam tubuh

terdapat cadangan berbagai zat gizi yang dapat digunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. Makanan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu, tubuh yang sehat harus mengkonsumsi makanan yang aman dan bergizi (Hariyati et al, 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI adalah mengkonsumsi makanan yang mengandung laktagogum. Salah satunya yaitu daun kelor. Fitosterol yang ada pada daun kelor dapat merangsang secara langsung sel-sel skretoris kelenjar susu sehingga sekresi air susu meningkat. Pemberian daun kelor dalam bentuk puding pada ibu menyusui dapat memperlancar produksi ASI. Daun kelor memiliki senyawa fitosterol yang dapat memperlancar produksi ASI, fitosterol dapat merangsang secara langsung sel-sel skretoris kelenjar susu sehingga sekresi air susu meningkat daun (Pratiwi et al, 2020).

Daun kelor mengandung senyawa fitosterol yang berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (efek laktagogum). senyawa-senyawa yang mempunyai efek laktagogum diantaranya adalah sterol. Sterol merupakan senyawa golongan steroid. Reflek prolaktin secara hormonal untuk memproduksi ASI, waktu bayi menghisap puting payudara ibu, terjadi rangsangan neurohormonal pada puting susu ibu dan aerola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hipofisis melalui nervous vagus, kemudian ke lobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormon prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar- kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI (Hariyati et al, 2023).

### **3. Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas 4-10 Hari**

Berdasarkan tabel 4. hasil uji T berpasangan setelah diberikan puding daun kelor jumlah ASI rata- rata sebanyak 61,33 cc. Setelah diberikan puding daun kelor produksi ASI menjadi 183,67 cc. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sesudah intervensi lebih besar dari nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi. Berdasarkan perbandingan jumlah produksi ASI pada hasil pretest dan posttest didapatkan hasil beda rerata sebesar 122,3 cc. Artinya ada

kenaikan pada produksi ASI ibu nifas. Terdapat perbedaan jumlah produksi ASI yang signifikan sebelum dan setelah pemberian puding daun kelor dengan nilai p sebesar  $0.00 < \alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian puding daun kelor memiliki pengaruh terhadap produksi ASI ibu nifas 4-10 hari di TPMB Bdn. Iyam Siti Purnama, S.Keb Kota Bandung Tahun 2024.

Daun kelor merupakan sumber nutrisi dan energi alami yang baik hal ini dikarenakan daun kelor mengandung senyawa galactagogue dan steroid yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI dengan merangsang aktivitas sel kelenjar payudara dan sekresi saraf pada kelenjar susu. Selain itu, daun kelor mengandung senyawa flavonoid dan alkaloid yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI. Senyawa laktagogum dan steroid pada daun kelor dapat merangsang aktivitas protoplasma pada sekresi sel kelenjar payudara dan merangsang sekresi saraf pada kelenjar susu sehingga dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

Proses produksi ASI pada ibu menyusui melibatkan berbagai hormon dan proses biologis, serta senyawa yang terkandung dalam daun kelor dapat membantu meningkatkan produksi ASI secara alami (Marsiarni dan Puspariny, 2024).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mundari (2023) menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI yang dihasilkan ibu menyusui sebelum diberikan ekstrak daun kelor yaitu 83 ml ( $<100$  ml), sedangkan setelah diberikan ekstrak daun kelor meningkat menjadi 146 ml ( $>100$  ml). Hasil penelitian selama 10 hari, setiap hari diberikan ekstrak daun kelor dan hasil observasi didapatkan setiap responden mengalami peningkatan produksi ASI. Cara menentukan meningkat atau tidaknya yaitu dengan menggunakan gelas ukur atau botol ASI. Dan didapatkan rata-rata peningkatan produksi ASI setelah pemberian ekstrak daun kelor  $> 100$  ml. Peningkatan produksi ASI yang signifikan terjadi mulai pada hari ke 5 pemberian ekstrak daun kelor. Dengan hail uji statistic dengan menggunakan uji T Dependent diperoleh nilai hitung sebesar 6,155 jika dibandingkan

dengan nilai tabel (1,542) maka nilai thitung lebih besar dari pada tabel ( $6,155 > 1,542$ ).

Asumsi peneliti bahwa produksi ASI ibu merupakan tahap keberhasilan ibu memberikan nutrisi kepada anaknya, Faktor yang dapat memperlancar produksi ASI adalah asupan makanan yang cukup di konsumsi ibu sehingga kebutuhan energi tubuh terpenuhi, energi dalam tubuh berubah menjadi hormon prolaktin. Asupan fitosterol yang kurang menyebabkan kurang lancarnya produksi ASI pada ibu menyusui. Pada penelitian ini dapat dilihat jika terdapat pengaruh antara produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan puding daun kelor. Keunggulan daun kelor terletak pada kandungan nutrisinya, terutama golongan mineral dan vitamin. Setiap 100 g daun kelor mengandung 3390 SI vitamin A, dua kali lebih tinggi dari bayam dan tiga puluh kali lebih tinggi dari buncis. Daun kelor juga tinggi kalsium, sekitar 440 mg/100 g, serta fosfor 70 mg/100 g. Daun kelor tak hanya berfungsi untuk meningkatkan produksi ASI, tapi juga menaikkan kualitas ASI. Sebab nutrisi yang ada pada daun kelor lebih tinggi beberapa kali lipat dibanding makanan sehat lainnya. Kandungan nutrisi itulah yang akan membuat air susu ibu berkualitas (Pratiwi et al, 2023).

Produksi ASI pada ibu akan meningkat pesat saat diberikan intervensi puding kelor karena kandungan fitosterol, polifenol dan flavonoid yang mampu meningkatkan hormon oksitosin dan prolaktin sehingga meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

## **V. CONCLUSION**

Terdapat pengaruh pemberian puding daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI secara signifikan dengan p value  $0,000 < 0,05$ .

## REFERENCES

- Ainin, S. *et al.* (2020) 'Konsumsi Ice Cream Daun Kelor Efektif Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas Di Ruang Meranti Rsud Aji Batara Agung Dewa Sakti Tahun 2023', *Aspiration of Health Journal*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur, 01 (4), pp. 629-64.
- Delvina, V. *et al.* (2022). 'Faktor yang Berhubungan dengan Produksi Air Susu Ibu (AS) Pada Ibu Menyusui'. *Jurnal Human Care*, Universitas Forst De Kock Bukittinggi, 7 (1), pp. 153-164.
- Fungtammasan, S. & Phupong, V. (2021). 'The effect of Moringa Oleifera Capsule In Increasing Breastmilk Volume In Early Postpartum Patients: A Double-Blind, Randomized Controlled Trial' Department of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine, Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand, pp. 1-7.
- Marsiami, A. *et al.* (2023) 'The Effectiveness Of Moringa Leaf Jelly On Mother's Prolactin Level And Baby's Outcome'. *International Journal Of Public Health Science (IJPHS)*. Departement of Midwefery, Faculty of Health, Muhammadiyah Pringsewu University, Lampung, Indonesia, 13 (1), pp. 169-178.
- Mundari, R. *et al.* (2023) 'Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui'. *Jurnal Kebidanan Basurek*. Program Studi D III Kebidanan STIKES Panca Bhakti Bandar Lampung, Program Studi Kebidanan Universitas Indonesia Maju, Universitas Sali Al-Aitam, 8 (1), pp. 27-36.
- Pratiwi, I. *et al.* (2020) 'Pengaruh Pemberian Puding Daun Kelor (Moringa Oleifera) Terhadap Produksi Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cawang Jakarta Timur'. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan, Jl. Raya Kalibata N0. 25-30, Kramat Jati, Kota Jakarata Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Indonesia, 11 (1), pp. 53-57.
- Pratiwi, Y, S. *et al.* (2023). 'Skrining Fitokimia Puding Daun Kelor (Moringa Oleifera) Sebagai Pelancar Asi', *Jurnal Of Midwifery And Reproduction Science*, Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Yarsi Mataram, 4 (1), pp. 8-12.
- Syafrina, I. *et al.* (2023). 'Potential Of Drinking Moringa Leaves To Increase Breast Milk Production In Post Partum Mothers. *International Journal on Obgyn and Health, Sciences, Midwifery Study Program*', STIKes Medika Nurul Islam Sigli, Indonesia, 1 (3), pp. 109-116.